

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metode hingga proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun karya ilmiah ini. Bab ketiga ini membahas mengenai keseluruhan langkah yang ditempuh peneliti dimulai dalam mencari hingga memproses keseluruhan data dan informasi dalam menyusun karya ilmiah ini agar sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menyusun karya ilmiah ini adalah metode historis/sejarah dengan teknik penelitian yaitu studi literatur. Menurut Gottschalk (1975 hlm. 32) metode sejarah dapat diartikan sebagai suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Dalam menempuh penelitian sejarah, peneliti menggunakan tahapan penelitian sejarah menurut Sjamsuddin (2012 hlm.70) dimana terdapat enam tahapan yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah yaitu :

1. Memilih suatu topik yang sesuai. Pada tahap ini, peneliti memilih topik tentang peranan tokoh pergerakan perempuan Indonesia dalam bidang pendidikan yakni Raden Dewi Sartika dan Siti Rohana Kudus.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik. Pada tahap ini, peneliti mencari berbagai sumber dalam literatur yang berhubungan dengan topik penelitian yakni mengenai peranan tokoh Raden Dewi Sartika dan Siti Rohana Kudus.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikemukakan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil penelitian ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.

6. Menyajikan dalam suatu yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca agar dapat dimengerti sejauh mungkin

Dari keenam tahapan diatas, dapat disederhanakan kembali menjadi empat tahap, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Untuk lebih lengkapnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Heuristik

Langkah pertama yang ditempuh dalam menyusun karya ilmiah ini adalah heuristik. Heuristik menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 86) merupakan suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Dalam mencari sumber-sumber sejarah dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan berbagai sumber sejarah dari berbagai perpustakaan mulai dari dari perpustakaan pribadi, hingga ke perpustakaan beberapa kampus.

2. Kritik Sumber

Setelah mendapatkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian, langkah selanjutnya yang ditempuh peneliti adalah mengkaji dan menguji sumber-sumber tersebut atau disebut dengan kritik sumber. Menurut Ismaun (2005 hlm. 35), kritik sumber merupakan proses untuk menguji dan mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga dapat disajikan dalam bentuk cerita sejarah. Kritik sumber dibagi menjadi dua, yakni kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menurut Ismaun (2005, hlm 50) adalah proses pengujian terhadap sumber sejarah dari aspek material seperti bahan dan bentuk sumber, umur dan bentuk sumber dan lain sebagainya. Dalam kritik eksternal ini sumber-sumber yang diverifikasi adalah sumber-sumber primer seperti contohnya arsip. Dari penjelasan diatas, peneliti tidak melakukan proses kritik eksternal dalam memverifikasi sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti hanya menggunakan literatur seperti buku, jurnal dan artikel yang dimana sumber-sumber yang peneliti gunakan sudah melalui tahap seleksi yang ketat dalam penyusunannya.

Sedangkan kritik internal menurut Ismaun (2005, hlm. 50) adalah kritik yang bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moral lainnya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Kritik internal ini digunakan peneliti dalam memverifikasi sumber-sumber yang peneliti gunakan dan membandingkannya dengan sumber-sumber lain yang topik pembahasannya sama hal-hal yang diperbandingkan sebagaimana menurut pernyataan diatas yaitu mulai dari isi, peneliti, hingga bagaimana peneliti tersebut menuaikan gagasannya dalam buku tersebut.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya setelah dilakukan kritik terhadap sumber-sumber yang digunakan adalah interpretasi. Proses interpretasi dalam tahapan ini Menurut Kuntowijoyo dalam Abdurahman (2007, hlm. 73), interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyuluruh. Interpretasi ini merupakan proses penafsiran terhadap sumber-sumber yang digunakan setelah dilakukannya proses kritik sumber. Dalam proses ini peneliti memaparkan analisis atas sumber-sumber sejarah yang telah di temukan.

4. Historiografi

Tahapan terakhir setelah melakukan ketiga proses diatas adalah Historiografi. Historiografi ini menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 156), historiografi adalah usaha mensintesiskan seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun makalah kecil. Sementara itu menurut Ismaun (2005, hlm. 28), historiografi ialah usaha untuk mensintesiskan data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun untuk tulisan. Sehingga disimpulkan bahwa historiografi adalah penyusunan data-data sejarah yang telah diperoleh dari tahap-tahap yang telah dilalui yaitu, heuristik, kritik sumber dan interpretasi menjadi

sebuah narasi sejarah. Dalam tahap ini historiografi yang dilakukan peneliti adalah menyusunnya menjadi sebuah karya ilmiah dengan metode yang digunakan yaitu metode sejarah.

3.2 Persiapan Penelitian

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Ketertarikan peneliti akan topik penelitian ini diawali dengan diskusi-diskusi kecil yang sering peneliti lakukan dengan rekan sekelas mengenai gerakan perempuan, dan juga literatur-literatur yang sempat peneliti baca ditambah dengan saran dari dosen mengenai tokoh perempuan yang cukup kurang dalam historiografi Indonesia. Kemudian juga perkuliahan yang peneliti ikuti yaitu Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia, dimana pada masa itu selalu kaum laki-laki yang lebih banyak dipaparkan dalam sejarah pergerakan Indonesia. Kaum laki-laki hampir mengambil seluruh bagian dalam gerakan-gerakan memperjuangkan bangsa Indonesia dibandingkan kaum perempuan. Berawal dari beberapa hal tersebut peneliti mempunyai ketertarikan tersendiri mengenai sejarah pergerakan dan kaum perempuan yang ikut andil dalam gerakan-gerakan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Setelah peneliti membaca beberapa literatur dan juga berdiskusi dengan beberapa rekan, peneliti mencoba untuk menulis proposal skripsi mengenai peranan dua tokoh perempuan Indonesia yang sama-sama bergerak di zaman pergerakan nasional dan diserahkan dan dikonsultasikan ke ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yaitu ibu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd. setelah dikonsultasikan akhirnya peneliti mendapatkan judul yaitu “*Peranan Raden Dewi Sartika dan Siti Rohana Kudus Dalam Memperjuangkan Pendidikan bagi Perempuan di Indonesia (1904-1928)*”.

3.2.2 Penyusunan dan Perancangan Penelitian

Sebelum memulai langkah penelitian salah satu syarat lainnya yang harus ditempuh peneliti antara lain membuat proposal skripsi terlebih dahulu sebagai

langkah pertama perencanaan penelitian. Pembuatan proposal ini mulai peneliti lakukan saat mengikuti mata kuliah SPKI (Seminar Penulisan Karya Ilmiah), dimana dalam perkuliahan ini membahas mengenai tatacara penulisan karya ilmiah (skripsi) yang dimulai dari menentukan tema skripsi hingga ke isi skripsi itu sendiri. Pada saat perkuliahan peneliti mempresentasikan di hadapan kelas proposal skripsi yang dibuat peneliti, sehingga mendapatkan banyak masukan dari beberapa rekan-rekan kelas dan dosen-dosen pengampu mata kuliah ini.

Setelah mata kuliah SPKI selesai output dari perkuliahan ini adalah seminar proposal yang nantinya akan menghasilkan rancangan penelitian skripsi. Seminar yang diselenggarakan pada tanggal 5 Januari 2017 tersebut dihadiri oleh dosen-dosen yang nantinya akan menjadi dosen pembimbing skripsi. Peneliti mempresentasikan proposal kepada pak Andi Suwirta, S.Pd., M.Hum., dan ibu Farida Sarimaya S.Pd, M.Si. setelah mempresentasikan proposal yang peneliti buat kepada calon pembimbing, peneliti mendapatkan banyak sekali masukan dari calon pembimbing yang mengharuskan peneliti memperbaiki proposal penelitian dan juga ditugaskan untuk mencari sumber yang relevan dengan topik peneliti. Langkah pertama yang peneliti tempuh dalam mencari sumber literature tersebut adalah dengan mengunjungi beberapa perpustakaan disekitar kampus dan juga sekitar Bandung, yaitu perpustakaan UPI dan juga perpustakaan Batu Api, Jatinangor. Di perpustakaan Batu Api dan Perpustakaan UPI peneliti mendapatkan beberapa sumber yang relevan dengan topic yang peneliti ingin tulis, dan juga peneliti sempat berdiskusi dengan beberapa mahasiswa Universitas Padjajaran dan pemilik perpustakaan Batu Api mengenai topik tersebut.

Setelah mendapatkan beberapa referensi peneliti melaporkan hasil temuan kepada calon pembimbing 1 yaitu bapak Andi Suwirta S.Pd, M.Hum, dan beliau menyarankan untuk tidak meneruskan proposal tersebut ke tahap berikutnya, dikarenakan sumber-sumber yang kurang memadai, sehingga peneliti disarankan membuat proposal dengan topik yang baru dan juga peneliti mendapatkan beberapa masukan dari beliau mengenai topik yang sebaiknya ditulis oleh peneliti.

3.2.3 Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan merupakan salah satu langkah penting yang diperhatikan karena diperlukan perizinan dalam mengunjungi beberapa tempat yang membutuhkan surat izin. Selain surat izin perizinan ini pun bisa berupa surat-surat yang menunjang penelitian seperti SK dan lain-lain. Dalam hal perizinan ini karena peneliti mengunjungi beberapa tempat yang tidak membutuhkan surat izin tertentu untuk mengakses literatur-literturnya, sehingga peneliti hanya membuat surat perizinan berupa SK penunjukan pembimbing skripsi yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Sejarah UPI saja.

Dalam mendapatkan SK penunjukan pembimbing skripsi ini peneliti menempuh beberapa tahap yang dimulai dari setelah selesainya pembuatan proposal dan diserahkan kepada ketua TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) yaitu ibu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd, yang kemudian diberikan nama dosen calon pembimbing, setelah itu peneliti menghadap ke dosen-dosen yang bersangkutan dan mendiskusikan proposal yang dibuat peneliti. Setelah mendapat persetujuan dari calon pembimbing mengenai proposal yang telah diajukan, kemudian barulah bisa diterbitkan SK penunjukan pembimbing skripsi dari departemen.

3.2.4 Bimbingan dan Konsultasi

Proses bimbingan merupakan sebuah proses yang sangat diperlukan bagi peneliti dalam menyusun karya ilmiah ini. Proses bimbingan dan konsultasi ini dilakukan setelah terbitnya SK pembimbing pada bulan Januari 2018, dengan pembimbing I Ibu Dr. Erlina Wiyanti, M.Pd., dan pembimbing II pak Wawan Darmawan, S.Pd., M.Hum., sesuai dengan arahan dari ketua Tim Pengembangan Penulisan Skripsi (TPPS).

Proses bimbingan ini bertujuan memfasilitasi peneliti dalam menyusun karya ilmiahnya. Proses bimbingan ini meliputi kritik, masukan, dan saran yang bersifat membangun dari pembimbing untuk peneliti. Waktu bimbingan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan antara pembimbing dan peneliti dimana dan kapan

bimbingan dapat dilakukakan, sehingga bimbingan dapat dilaksanakan secara tatap muka. Proses bimbingan dan konsultasi ini dilakukan bertahap yaitu dimulai dari bab I, bab II dan seterusnya, setelah bimbingan hal-hal apa saja yang harus dilakukan dicatat dalam buku bimbingan yang disediakan jurusan.

3.3 Proses Penelitian

3.3.1 Heuristik

Setelah yang telah di paparkan sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan teknik studi literature. Dimana studi literatur ini merupakan sebuah kegiatan untuk mencari beberapa literature yang berhubungan dengan tema penelitian dan kemudian diseleksi dan dikaji yang kemudian nantinya menghasilkan sebuah tulisan yang utuh. Dalam pengumpulan sumber penelitian ini peneliti mendapatkan sumber-sumber dari berbagai tempat, antara lain :

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Pencarian sumber yang pertama, peneliti lakukan di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dimana di perpustakaan ini peneliti menemukan beberapa literatur, diantaranya yaitu :

- a. Buku dengan Judul R. Dewi Sartika : Sang Perintis, karya Yan Daryono.
- b. Buku dengan judul Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat dengan penyunting Mardanas Safwan dan Sutrisno Kutoyo.
- c. Buku Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid 5 : Masa Pergerakan Nasional.
- d. Buku Sejarah Pendidikan Daerah Jawa Barat
- e. Buku Sejarah Nasional Indonesia Jilid V.
- f. Buku Metodologi Penelitian Sejarah karya Abdurahman D.
- g. Buku Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia karya A.K. Pringgodigdo.
- h. Buku Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia : Suatu Tinjauan Psikologis editor S.C. Utami Munandar
- i. Buku Mendidik dan Memajukan Wanita karya Jacqueline Chabaud

2. Perpustakaan Batu Api, Jatinangor.

Pencarian Sumber kedua yang peneliti lakukan adalah mengunjungi perpustakaan Batu Api di Jatinangor. Di perpustakaan ini peneliti menemukan beberapa literatur, yaitu :

- a. Buku Sejarah Pendidikan Indonesia Karya Nasution.
- b. Citra Kaum Perempuan di Hindia Belanda.
- c. Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia karya Maria Ulfah Subadio

3. Perpustakaan Universitas Indonesia, Depok.

Pencarian sumber ketiga yang peneliti lakukan adalah dengan mengunjungi perpustakaan Universitas Indonesia di Depok. Di perpustakaan ini peneliti menemukan beberapa literatur, yaitu :

- a. Buku Roehana Koedoes : Perempuan Sumatra Barat Karya Fitriyanti.
- b. Buku Sejarah Pendidikan Karya I. Djumhur dan Danasuprata
- c. Buku Sistem Kekerabatan di Minangkabau karya Muhammad Radjab.

4. Koleksi Pribadi

Selain beberapa perpustakaan, peneliti pun memiliki beberapa literatur pribadi yang menunjang penelitian ini, yaitu :

- a. Buku Dewi Sartika karya Rochiati Wiriaatmadja.
- b. Pendidikan Pos-Modernisme: Telaah Kritis Pemikiran Tokoh Pendidikan karya Mukhrizal Arif, dkk.
- c. Buku Sejarah Pendidikan karya Leo Agung dan Suparman.
- d. Buku Sejarah Perempuan Indonesia karya Cora Verde-de Stuers.
- e. Buku Penghancuran Gerakan Perempuan di Indonesia karya Weiringga.
- f. Buku Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme karya Sartono Kartodirjo.
- g. Buku yang berjudul Metodologi Sejarah karya Helius Sjamsuddin

- h. Buku yang berjudul Sejarah Sebagai Ilmu dalam Wahana Pendidikan karya Ismaun.
- i. Buku Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif karya Eti Nurhayati.

3.3.2 Kritik Sumber

Tahapan selanjutnya yaitu adalah Kritik Sumber, dimana tahapan ini dilakukan setelah terkumpulnya sumber-sumber yang relevan.

3.3.2.1 Kritik Internal

Kritik internal merupakan cara untuk melakukan pengujian suatu sumber sejarah dari isi sumber sejarah itu sendiri. Verifikasi ini menurut Ismaun (2005, hlm. 50) meliputi isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moral lainnya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Sehingga peneliti harus membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya agar dapat memperoleh informasi-informasi yang tepat dari sumber-sumber yang digunakan tersebut. Kritik internal ini lebih ditekankan pada sumber sekunder yaitu berupa karya ilmiah (Buku, jurnal, skripsi, dan juga artikel ilmiah).

Kritik internal yang peneliti lakukan adalah membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, sehingga mendapatkan informasi yang akurat untuk penelitian ini. Informasi-informasi dalam beberapa literatur yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan perbedaan informasi dari literatur-literatur yang peneliti gunakan. Seperti dalam buku Dewi Sartika karya Rochiati Wiriaatmadja dan buku Raden Dewi Sartika: Sang Perintis karya Yan Daryono, dalam isinya tidak terdapat perbedaan mengenai informasi-informasi mengenai Raden Dewi Sartika. Melihat isi dari buku Raden Dewi Sartika karya Rochiati Wiriaatmadja dalam beberapa bagiannya dilengkapi oleh buku Raden Dewi Sartika Sang Perintis karya Yan Daryono, seperti dalam pemaparan peristiwa Prahara Bandung tahun 1893, dalam buku Dewi Sartika karya Rochiati Wiriaatmadja tidak

terdapat pemaparan peranan Residen Priangan J.D. Harders dalam peristiwa tersebut, dan dalam buku Raden Dewi Sartika: Sang Perintis karya Yan Daryono dilengkapi dengan dijelaskannya peranan dari Residen Harders dalam peristiwa tersebut sebagai salah satu faktor konflik diantara kaum priyayi Kabupaten Bandung sebagaimana terdapat dalam Daryono (2012, hlm. 28) dengan tersulutnya emosi dari Raden Demang Suriadipraja, Residen Harders justru sangat senang dan semakin menyulut konflik di kalangan ningrat Kabupaten Bandung. Sehingga kedua buku ini tidak terdapat perbedaan dalam memaparkan informasi dari sosok Raden Dewi Sartika dan buku karya Yan Daryono bersifat melengkapi dari buku karya Rochiati Wiriaatmadja. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan kedua buku ini sebagai sumber dalam penelitian ini dengan melihat tidak adanya perbedaan informasi dan kedua buku ini bersifat saling melengkapi.

3.3.2.2 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan salah satu cara untuk memverifikasi sumber sejarah dari aspek luarnya, misalnya adalah material dari sumber sejarah itu sendiri. Menurut Pada umumnya dalam kritik eksternal ini sumber-sumber yang diverifikasi adalah sumber-sumber primer, karena sumber primer ini harus melalui pemeriksaan yang ketat sehingga dapat terhindar dari pemalsuan informasi. Menurut Sjamsuddin (2013, hlm 104-105 :

Adapun maksud dari kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kritik eksternal dalam memverifikasi sumber, hal ini di karenakan peneliti hanya menggunakan sumber sekunder (buku, jurnal, dan artikel ilmiah) sebagai sumber dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan sumber sekunder tidak perlu untuk diverifikasi menggunakan kritik eksternal karena sudah dilakukan kritik eksternal oleh peneliti yang bersangkutan dengan buku tersebut.

3.3.3 Interpretasi

Tahap selanjutnya setelah melalui proses kritik sumber baik secara internal maupun eksternal adalah tahap interpretasi. Dimana pada tahap ini dilakukan penafsiran terhadap fakta-fakta atau data-data yang diperoleh dalam sumber- sejarah yang sudah melalui tahap-tahap sebelumnya. Dimana menurut Ismaun (2005 hlm. 38) fakta-fakta sejarah yang ditafsirkan itu harus berdasarkan pada kebenaran tentang kenyataan-kenyataan dalam sejarah. Dalam pembentukan sejarah sendiri terdapat banyak faktor luar yang mendukung, hal tersebut disebut sebagai filsafat aliran deterministik. Hal ini berhubungan dengan penelitian ini, dimana menurut Sjamsuddin (2012, hlm 123-125) menjelaskan bahwa menurut aliran ini, faktor pembentuk sejarah itu bukan semata-mata oleh manusia tetapi ada kekuatan-kekuatan yang berada di luar diri manusia dan berasal dari dunia fisik seperti faktor geografis, faktor budaya, faktor politik, faktor sosial dan faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi gerak sejarah.

Setiap budaya di daerah tertentu dapat menjadi faktor dalam membentuk tiap-tiap individu dalam berfikir dan bertingkah laku di dalam masyarakatnya. Sehingga corak berfikir dan bertindak mereka pun dapat berbeda satu sama lainnya di setiap daerah. Di setiap budaya di Indonesia, masing-masing mempunyai pandangan tersendiri terhadap perempuan. Tetapi justru dengan pandangan-pandangan tersebut beberapa tokoh perempuan merasa kaum perempuan berada dalam keterbelakangan yang membuat kaum perempuan dilakukan sewenang-wenang. Oleh karena itu, beberapa tokoh perempuan mencoba untuk mengangkat derajat dan martabat perempuan dalam masyarakat dengan gerakan yang mereka buat.

Dalam perjuangannya, kaum perempuan memulai dari bidang pendidikan, karena mereka merasa dengan pendidikanlah kaum perempuan dapat menjauh dari keterbelakangan. Dalam perkembangannya untuk mendapatkan hak pendidikan, kaum perempuan mendapati sebuah tantangan besar dalam masyarakat Indonesia di daerahnya masing-masing. Tantangan-tantangan tersebut berasal dari faktor budaya

yang telah melekat cukup kuat dalam masyarakat Indonesia yang memandang bahwa perempuan cukup berada di ranah domestik saja tanpa diperlukannya pendidikan di dalamnya.

3.3.4 Historiografi

Setelah melakukan tahap interpretasi, tahapan terakhir adalah penulisan ulang sejarah atau lebih dikenal dengan historiografi. Pada tahap ini peneliti dituntut untuk menuliskan semua hasil yang diperolehnya pada tahapan-tahapan yang sudah ditempuhnya. Menurut Ismaun (2005 hlm. 28-29) historiografi adalah usaha untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi satu kisah yang jelas dalam bentuk tulisan. Penyusunan karya ilmiah ini berpedoman pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2017. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa sistematika penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV pembahasan dan bab V simpulan dan rekomendasi.

Bab I berisi pendahuluan, pada bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian dan terdapat pertanyaan penelitian di dalamnya. Selain latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian, bab ini menjelaskan pula mengenai rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji dan berfokus pada pembahasan dalam skripsi, dan pada bab ini pula dijabarkan mengenai tujuan, manfaat dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini akan menjelaskan konsep-konsep atau teori-teori yang dapat mendukung penelitian. Konsep-konsep tersebut harus dihubungkan dan dianalisis dengan masalah yang sedang dikaji serta disimpulkan dengan menggunakan bahasa sendiri. Selain itu, dalam bab tersebut telah memaparkan mengenai sumber literatur dan penelitian terdahulu yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan dan menganalisis permasalahan yang sedang diteliti

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan dibahas mengenai metode, pendekatan dan teknik apa yang digunakan dalam penelitian. Perlu juga dibahas mengenai pencarian sumber, mengolah sumber, menganalisis atau menafsirkan sumber hingga cara penulisannya. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan menggunakan pendekatan multidisipliner dan penelitian ini menggunakan teknik penelitian studi literatur.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, skripsi yang ditulis oleh peneliti berjudul “*Peranan Raden Dewi Sartika dan Siti Rohana Kudus Dalam Memperjuangkan Pendidikan bagi Perempuan di Indonesia (1904-1928)*”. Dengan demikian, pada bab ini akan membahas mengenai kondisi pendidikan kaum perempuan, latar belakang kehidupan dari Dewi Sartika dan Siti Rohana Kudus, peranan yang dilakukan oleh Raden Dewi Sartika dan Siti Rohana Kudus untuk memperjuangkan pendidikan perempuan serta dampak dari peranan kedua tokoh tersebut terhadap pendidikan kaum perempuan pada masa kebangkitan nasional.

Bab V Simpulan dan rekomendasi, pada bab ini akan membahas mengenai sintesis dari keseluruhan hasil penelitian dan juga dalam bab ini dipaparkan mengenai mengenai rekomendasi dari hasil penelitian.